

## Penyuluhan Kesehatan tentang Pengelolaan Sampah dan Limbah pada Masyarakat di Desa Banggae Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar

Hudriani Jamal\*

Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Patria Artha, Jl. Tun Abdul Razak (Hertasning Baru),  
Poros Makassar-Gowa, Kode Pos 92113  
\*hudrianijamal@gmail.com

### ABSTRAK

Sampah atau limbah masih menjadi salah satu masalah kesehatan lingkungan yang harus segera dipecahkan di Indonesia. Sampah yang tidak dikelola dengan tepat akan menimbulkan masalah lingkungan dan kesehatan masyarakat. Tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini untuk mengetahui Gambaran tingkat pengetahuan atau sikap masyarakat dalam pengelolaan sampah dan limbah di lingkungan sekitar Desa Banggae Kecamatan Mangara Bombang Kabupaten Takalar. Kegiatan ini dilakukan di Kantor Desa Banggae Kecamatan Mangara Bombang Kabupaten Takalar. Jumlah peserta dalam kegiatan ini adalah 34 orang dipilih secara *accidental sampling*. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode sosialisasi melalui pemberian materi penyuluhan tentang upaya pengelolaan sampah dan limbah rumah tangga dengan benar. Penyampaian informasi oleh pemateri dan dilanjutkan dengan pemahaman materi melalui diskusi dan tanya jawab. Instrumen pengumpulan yang digunakan adalah berupa kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang materi sampah dan limbah yang diberikan. Data diolah dan dianalisis menggunakan aplikasi komputer SPSS. Hasil menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan atau sikap masyarakat mengenai Upaya pengelolaan sampah dan limbah rumah tangga sudah baik (rata-rata di atas 85%). Diharapkan adanya contoh pelaksanaan pengelolaan sampah dan limbah rumah tangga secara langsung di masyarakat.

**Kata kunci:** Penyuluhan kesehatan, Sampah, Limbah

### ABSTRACT

*Garbage or waste is still one of the environmental health problems that must be resolved immediately in Indonesia. Waste that is not managed properly will cause environmental and public health problems. The aim of this Community Service activity is to determine the level of knowledge or attitude of the community in managing garbage and waste in the environment around Banggae Village, Mangara Bombang District, Takalar Regency. This activity was carried out at the Banggae Village Office, Mangara Bombang District, Takalar Regency. The number of participants in this activity was 34 people selected by Accidental Sampling. This community service activity is carried out using the socialization method by providing educational material regarding efforts to properly manage waste and household waste. Presentation of information by the speaker and continued with understanding the material through discussion. The collection instrument used is a questionnaire to measure the level of knowledge and understanding of the community regarding the garbage and waste materials provided. Data is processed and explained using the SPSS computer application. The results show that the level of knowledge or attitudes of the community regarding garbage and household waste management efforts is good (average above 85%). It is hoped that there will be examples of implementing waste management and household waste directly in the community.*

**Keywords:** Health education, Garbage, Waste

## 1. PENDAHULUAN

Sampah atau Limbah masih menjadi salah satu masalah kesehatan lingkungan yang harus segera dipecahkan di Indonesia. Seiring meningkatnya populasi penduduk, tingkat konsumsi, serta kemajuan teknologi, volume sampah yang timbul dari aktivitas yang dilakukan manusia juga semakin bertambah. Menurut Hendrik L. Blum (1974) menyatakan bahwa lingkungan adalah faktor terbesar dalam mempengaruhi derajat kesehatan, sehingga menjaga lingkungan merupakan tanggung jawab masyarakat (Slamet, 2016). Peran masyarakat sangat penting dalam menjaga lingkungan, sebab masyarakat dituntut mampu menyelesaikan permasalahan menyangkut lingkungan hidupnya.

Sampah yang tidak dikelola dengan tepat akan menimbulkan masalah lingkungan dan kesehatan masyarakat. Penyakit berbahaya yang dapat timbul akibat sampah diantaranya adalah diare, DBD, tifus, dan lain sebagainya. Masalah lingkungan yang juga timbul akibat sampah adalah pencemaran udara melalui bau yang mengganggu pernapasan dan pencemaran air yang berasal dari lindi hasil timbulan sampah yang masuk ke tanah sehingga mencemari air tanah dan/atau sumber air disekitarnya.

Pengurangan jumlah sampah merupakan salah satu target yang ingin dicapai yang mengacu pada poin ke-12 dalam indikator target pembangunan berkelanjutan atau yang kerap disebut SDG's mengenai konsumsi dan produksi yang dijalankan dengan prinsip berkelanjutan. Imbas dari kegiatan manusia adalah timbulan sampah, sehingga sampah akan menjadi suatu masalah yang terus ada selama manusia masih melakukan aktivitasnya. Masalah sampah bukanlah sebuah masalah yang dapat dihindari, melainkan harus diatasi. Sebuah usaha yang strategis, menyeluruh, dan berkesinambungan harus dilakukan dalam menangani masalah sampah agar dalam prosesnya tidak timbul masalah baru.

Hasil pendataan yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi S-1 Kesehatan Masyarakat Universitas Patria Artha pada Praktik Belajar Lapangan I awal tahun 2024 diperoleh sebagian besar rumah tangga menangani sampah mereka dengan cara di bakar dengan presentase (72,7%) sedangkan sampah yang di buang sembarangan, di timbun dan di setor ke bank sampah memiliki presentase yang sama yaitu (0,7%) kemudian sampah yang dibuang ke TPS sebesar 18,0%. Selain itu sebagian besar limbah kamar mandi rumah tangga paling banyak dibuang langsung ke got/kali/sungai dengan presentase (40,0%).

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa warga desa tidak memiliki tempat sampah untuk melakukan proses pewadahan sehingga warga terbiasa membuang sampah sembarangan dan membakarnya di sekitar rumah. Hal ini menyebabkan sulitnya pengaplikasian pemilahan sampah. Karena tidak adanya tempat pembuangan sampah sementara, maka warga membuang sampah rumah tangga yang berskala besar di lahan kosong atau tambak yang dimanfaatkan menjadi tempat pembuangan akhir. Minimnya informasi tentang dampak buruk sampah dan limbah serta kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan masih kurang sehingga permasalahan sampah tersebut masih dipandang wajar.

## 2. MASALAH, TARGET DAN LUARAN

Berdasarkan analisis situasi diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang dihadapi adalah masalah kesehatan dan lingkungan yang telah dipaparkan sebelumnya dibuatkan solusi pemecahannya oleh Universitas Patria Artha melalui dosen Program Studi S-1 Kesehatan Masyarakat dengan melakukan penyuluhan kesehatan dan penyebaran informasi kesehatan mengenai pengelolaan sampah dan limbah melalui proses pemaparan materi dan diskusi guna meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta kesadaran masyarakat sekitar dalam pengelolaan sampah dan limbah dengan benar agar dapat meningkatkan kualitas lingkungan dan derajat kesehatan masyarakat di Desa Banggae.

Adapun sasaran atau target dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat adalah kader kesehatan, tokoh masyarakat, dan seluruh masyarakat umum yang ada di wilayah Desa Banggae Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar. Masalah kesehatan lingkungan yang telah dipaparkan sebelumnya dibuatkan solusi dengan melakukan penyuluhan kesehatan mengenai pengelolaan sampah dan limbah melalui proses pemaparan materi dan diskusi guna meningkatkan pengetahuan sehingga dapat meningkatkan kualitas lingkungan dan derajat kesehatan masyarakat di Desa Banggae.

Luaran dari kegiatan ini adalah berupa laporan kegiatan termasuk dokumentasi foto dan materi yang disampaikan selama kegiatan berlangsung sebagai bukti pelaksanaan kegiatan sebagai referensi untuk kegiatan serupa di waktu selanjutnya. Selain itu, dari laporan kegiatan dapat disusun pula luaran

berupa tulisan atau artikel yang akan diterbitkan di jurnal pengabdian kepada masyarakat nasional terakreditasi.

### 3. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini merupakan studi deskriptif untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan atau sikap masyarakat dalam pengelolaan sampah atau limbah. Kegiatan ini dilakukan di Kantor Desa Banggae Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar, selama 1 (satu) hari pada 10 Agustus 2024. Jumlah peserta dalam kegiatan ini adalah 34 orang, yaitu kader kesehatan, tokoh masyarakat, dan seluruh masyarakat umum di wilayah Desa Banggae Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar yang dipilih secara *accidental sampling (nonrandom sampling)*.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan bersama Mahasiswa Fakultas Kesehatan Prodi S-1 Kesehatan Masyarakat, dengan menggunakan metode sosialisasi atau ceramah melalui pemberian materi penyuluhan tentang upaya pengelolaan sampah dan limbah rumah tangga dengan benar. Penyampaian informasi oleh pemateri dan dilanjutkan dengan pemahaman materi melalui diskusi dan tanya jawab. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner tes untuk mengukur tingkat pengetahuan atau sikap masyarakat tentang materi yang diberikan tentang sampah dan limbah. Data diolah dan dianalisis menggunakan aplikasi komputer SPSS.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui Penyuluhan Kesehatan Pengelolaan sampah yang dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus di Kantor Desa Banggae berlangsung baik dan lancar karena adanya dukungan dari kepaladana seluruh aparat desa, tokoh-tokoh masyarakat, tokoh pemuda, ibu-ibu PKK serta seluruh masyarakat. Kegiatan penyuluhan ini diikuti oleh 34 peserta, dimulai dengan dilakukannya pembagian kuesioner tes terdiri dari 10 pertanyaan kepada seluruh masyarakat yang hadir untuk mengukur sejauh mana pengetahuan atau sikap peserta penyuluhan tentang sampah dan limbah. Setelah pengumpulan kuesioner tes dilanjutkan dengan pemaparan materi disertai dengan sesi tanya jawab. Materi yang disampaikan tentang defenisi sampah, jenis, sampah maupun cara pengelolaan sampah dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Adapun data hasil kegiatan ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 1.** Karakteristik Peserta

<b>Karakteristik</b>	<b>n</b>	<b>(%)</b>
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	21	61,8
Perempuan	13	38,2
<b>Kelompok Umur (Tahun)</b>		
≤ 25	10	29,4
26 - 35	8	23,5
36 - 45	10	29,4
≥ 46	6	17,7
<b>Alamat</b>		
Dusun Banggae	5	14,7
Dusun Bolo	15	44,1
Dusun Garassi	4	11,8
Dusun Jarannika	10	29,4
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 1 menyatakan bahwa berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar peserta kegiatan berjenis kelamin laki-laki berjumlah 21 orang (61,8%). Sedangkan, berdasarkan kelompok umur, peserta kegiatan terbanyak berumur ≤ 25 tahun dan 36 - 45 tahun, yaitu masing-masing berjumlah 10 orang (29,4%), dan paling sedikit 17,7% peserta berumur ≥ 46 tahun. Selain itu, berdasarkan alamat, sebagian

besar peserta beralamat Dusun Bolo (44,1%) dan persentase paling kecil peserta beralamat Dusun Garassi (11,8%).

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Pengelolaan Sampah dan Limbah pada Peserta Masyarakat Desa Banggae

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	
	n	%
Mengetahui apa itu sampah		
Ya	33	97,1
Tidak	1	2,9
Jenis Sampah Terdiri Dari Sampah Anorganik & Organik		
Ya	33	97,1
Tidak	1	2,9
Botol, kertas plastik merupakan sampah organik		
Ya	6	17,6
Tidak	28	82,4
Sampah Anorganik Butuh Bertahun-tahun Sampai Ratusan Tahun Untuk Bisa Terurai		
Ya	26	76,5
Tidak	8	23,5
Sisa Makanan, Sisa Sayuran, Rumput/Daun Kering Merupakan Sampah Organik		
Ya	32	94,1
Tidak	2	5,9
Cara Mengatasi/Mengelola Sampah Dapat Digunakan 3R		
Ya	30	88,2
Tidak	4	11,8
Penyakit Diare dan Pencemaran Air Hingga Menyebabkan Bau Busuk Merupakan Dampak Dari Sampah		
Ya	29	85,3
Tidak	5	14,7
Membedakan Sampah Domestik dan Sampah Non-Domestik		
Ya	22	64,7
Tidak	12	35,3
Sampah Bungkus Kemasan Makanan/ Minuman Dapat Diolah Menjadi Kerajinan Tangan		
Ya	31	91,2
Tidak	3	8,8
Sampah Organik dapat Diolah Melalui Pengomposan Untuk Mengurai Daun Maupun Sisa Makanan		
Ya	29	85,3
Tidak	5	14,7
<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar peserta kegiatan sudah memiliki tingkat pengetahuan tentang sampah yang cukup baik dengan persentase di atas 85% peserta menjawab benar, kecuali pada beberapa pertanyaan. Pertanyaan dengan tingkat kebenaran jawaban responden di bawah 85%, yaitu pertanyaan ke-3 botol, kertas plastik merupakan sampah organik (82,4%), pertanyaan ke-4 sampah anorganik butuh bertahun-tahun sampai ratusan tahun untuk bisa terurai (76,5%), dan pertanyaan ke-8 membedakan sampah domestik dan sampah non-domestik (64,7%). Setelah penyuluhan, pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah dan limbah cukup baik dan meningkat. Sebagian

masyarakat dapat menjelaskan kembali jenis sampah dan teknik cara pengelolaan sampah dengan 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*).

Sebagian besar peserta kegiatan tergolong remaja dewasa yang merupakan kelompok usia produktif yang tentunya memiliki peran besar dan pengaruh di masyarakat. Sehingga dengan peran dan pengaruh ini, diharapkan dapat menjadi modal awal agar mampu memberdayakan masyarakat dalam menyebarkan informasi kesehatan dan mengajak seluruh masyarakat Desa Bangge untuk ikut berpartisipasi dalam pengelolaan sampah atau limbah. Demikian pula, peserta yang sebagian besar berjenis kelamin laki-laki, sebab di Desa Banggae sebagian besar masyarakat yang banyak beraktivitas di luar lingkungan rumah adalah laki-laki, terutama untuk bekerja. Sebaliknya, berdasarkan pengamatan sebagian besar masyarakat berjenis kelamin perempuan lebih sering beraktivitas di sekitar rumahnya. Selain itu, Kantor Desa Banggae berada di wilayah Dusun Bolo. Sehingga sebagian besar peserta beralamat Dusun Bolo. Peserta yang hadir dalam kegiatan ini adalah peserta yang kebetulan bisa menyempatkan mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan (*accidental*).

Sampah merupakan salah satu limbah yang terdapat di lingkungan. Bentuk, jenis, dan komposisi dari sampah dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan kondisi alam dari suatu daerah. Di negara maju, pengelolaan sampah telah di atur dengan berbagai macam cara agar mengurangi timbulan sampah yang ada, yaitu dengan disiplin melakukan pemilahan sampah agar metode pengelolaan yang digunakan lebih mudah diatur dan dicocokkan. Namun di negara berkembang, metode pemisahan sampah tidak berlangsung sesuai dengan yang direncanakan. Karena sampah yang dibuang masih bercampur antara sampah organik, anorganik, dan logam masih menjadi satu sehingga menyebabkan penanganan menjadi sulit (Sumantri, 2015).

WHO (*World Health Organization*) menyatakan bahwa sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Sampah dalam ilmu kesehatan lingkungan sebenarnya hanya sebagian dari benda stay hal-hal yang dipandang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau harus dibuang, sedemikian rupa sehingga tidak sampai mengganggu kelangsungan hidup. Dari segi ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sampah ialah sebagian dari sesuatu yang tidak dipakai, disenangi atau sesuatu yang harus di buang, yang umunya berasal dari kegiatan yang dilakukan oleh manusia (termasuk kegiatan industri), tetapi yang bukan biologis (karena human waste tidak termasuk di dalamnya) dan umunya bersifat padat (karena air bekas tidak termasuk di dalamnya).

Peningkatan volume sampah di luar kemampuan kapasitas tempat pembuangan sampah untuk menampung seluruh sampah di Desa Rumbuk. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang intensif dan berkelanjutan untuk mengunggah kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah di lingkungannya. Pengenalan dan penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) atau pengurangan, penggunaan kembali dan daur ulang sampah merupakan salah satu cara pendekatan sumber dalam pengelolaan sampah. Dengan konsep ini masyarakat tidak hanya membuang sampah tetapi juga memanfaatkannya dan dapat memiliki nilai tambah (Rapii, 2021).

Permasalahan sampah menjadi masalah global, terutama di Indonesia. Kegiatan yang dilakukan Elamin, et.al (2018) menunjukkan bahwa sistem pengelolaan sampah yang dimiliki Desa Disanah masih belum baik. Hal ini bisa ditinjau dari perilaku warga yang terbiasa membuang sampah tidak pada tempatnya/sembarangan yaitu seperti pada lahan kosong, tambak, selokan dan di sekitaran jalan. Selain itu, pemahaman akan pentingnya pengelolaan sampah juga kurang baik. Pengelolaan yang dilakukan hanya sebatas pembuangan yang tidak pada tempatnya dan pembakaran. Hal tersebut diakibatkan karena tidak adanya fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung seperti tempat sampah di tiap rumah, tempat penampungan sementara (TPS) dan lain-lain. Masalah utama dalam hal pengelolaan sampah di Desa Disanah adalah lahan untuk pembangunan tempat penampungan sementara (TPS) serta akses menuju ke Desa yang masih dalam tahap pembangunan. Hal lain yang menunjang terjadinya pembuangan sampah tidak pada tempatnya juga dipengaruhi oleh tingkat kesadaran warga akan kebersihan lingkungan masih kurang baik.

Studi literatur oleh Sholihah dan Haryanto mengemukakan hasil bahwa regulasi sampah di Indonesia masih lemah dan hal tersebut mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah, partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, serta program pengelolaan sampah

yang tepat untuk diterapkan di Indonesia adalah pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui program komposting, daur ulang, dan bank sampah.

## **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kegiatan bahwa tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai tata cara pengelolaan sampah dan limbah rumah tangga sudah cukup baik (rata-rata di atas 85%). Sikap atau kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan sampah dan limbah meningkat demi menciptakan lingkungan yang sehat mengalami peningkatan

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terimakasih kepada Universitas Patria Artha atas bantuan materi melalui dana dan kontribusi lainnya sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat berjalan baik (Surat Tugas: 1662/UPA/500/VIII/2024). Ucapan terimakasih kepada Ketua program studi, dosen, dan seluruh mahasiswa Prodi S1-Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Elamin, et.al. 2018. *Analisis Pengelolaan Sampah pada Masyarakat Desa Disanah Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang*. Jurnal Kesehatan Lingkungan, Vol.10, No.4, Oktober 2018: 368-375
- Kelompok 1. 2023. Laporan Praktik Belajar Lapangan (PBL) 1 Mahasiswa Program Studi S-1 Kesehatan Masyarakat di Desa Banggae Kec. Mangarabombang Kab. Takalar Tahun 2024. Gowa: Universitas Patria Artha
- Rapii, et.al. *Pengelolaan Sampah Secara Terpadu Berbasis Lingkungan Masyarakat Di Desa Rumbuk*. Dharma Raflesia Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS Vol. 19, No. 01, Juni, 2021, pp. 13-22
- Sholihah, Haryanto. *Kajian Tentang Pengelolaan Sampah Di Indonesia*. Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial - Universitas Negeri Surabaya
- Sumantri, A. 2015. *Kesehatan Lingkungan*, Jakarta: Kencana.



